



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN DAERAH**

Jl. Soekarno-Hatta No.59 Telp. (0293) 788189 Fax. (0293) 788122 Kota Mungkid 56511



# **NASKAH PUBLIKASI**

## **IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN KAWASAN PENDUKUNG DESTINASI PARIWISATA SUPER PRIORITAS BOROBUDUR**

**KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN 2021**

## **NASKAH PUBLIKASI**

IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN KAWASAN PENDUKUNG  
DESTINASI PARIWISATA SUPER PRIORITAS BOROBUDUR  
KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN 2021

### **ABSTRAK**

Kajian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi pengembangan kawasan pendukung pariwisata Super Prioritas Borobudur Kabupaten Magelang, Kawasan Borobudur sendiri ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Nasional dan Warisan Budaya Dunia berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 58 tahun 2014.

Pemerintah Kabupaten Magelang sendiri melihat peluang yang besar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Salah satunya dengan pengembangan kawasan pendukung destinasi pariwisata Super Prioritas Borobudur ini. Untuk kajian ini ada 6 Desa dari 2 Kecamatan yang ada disekitar Borobudur, dari Kecamatan Mungkid ada Desa Bojong, Desa Ngrajeg dan Kalurahan Mendut, sedangkan untuk Kecamatan Salaman terdiri dari Desa Kalirejo, Desa Paripurno dan Desa Ngargoretno.

Dari Kajian ini menunjukkan bahwa potensi yang ada dikawasan pendukung destinasi pariwisata Super Prioritas Borobudur ini dapat menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Magelang.

**Kata Kunci** : Identifikasi Potensi, Pengembangan Kawasan, Borobudur

### **PENDAHULUAN**

---

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2015, wilayah Kabupaten Magelang dibagi menjadi 4 Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) yaitu KSP A, B, C, dan D. Pembagian kawasan ini juga mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magelang Tahun 2014-2034. Kecamatan Borobudur masuk dalam KSP D dengan tema

pembangunan Borobudur dalam bayangan Merapi. KSP D juga mencakup Kecamatan Mertoyudan, Muntilan, Salam, Ngluwar, sebagian Kecamatan Mungkid dan sebagian Kecamatan Salaman.

Kawasan Borobudur sendiri ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Nasional dan Warisan Budaya Dunia berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 58 tahun 2014. Di samping itu, Candi Borobudur juga ditetapkan menjadi salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) dan diproyeksikan akan mendatangkan pengunjung sampai dengan 2 juta orang per tahun.

Pemerintah Kabupaten Magelang sendiri melihat peluang yang besar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan tingginya angka proyeksi jumlah kunjungan, maka diperlukan kajian terkait pengembangan pariwisata di kawasan pendukung DPSP Borobudur yang mencakup Kecamatan Salaman dan Mungkid. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung tidak hanya berwisata ke Candi Borobudur tapi juga tertarik mengunjungi destinasi wisata lain di sekitar Borobudur. Dari hasil kajian tersebut nantinya diharapkan akan diperoleh isu strategis dan permasalahan yang dihadapi di masing-masing desa, kebutuhan pemecahan permasalahannya dan indikasi program kegiatan yang diperlukan dalam jangka waktu 5 tahun.

## **LANDASAN TEORI**

---

- **Potensi dan Pengembangan Wisata**

Potensi wisata diartikan sebagai segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti, 1983). Suatu daerah dapat dikembangkan dengan mengkaji potensi wisatanya sehingga dapat menjadi atraksi wisata yang menarik kedatangan pengunjung.

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata supaya menjadi lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan strategi

pengembangan pariwisata adalah rencana atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menggali potensi yang ada di suatu daerah dan mengembangkannya menjadi destinasi wisata.

- **Wisata Pedesaan**

Konsep wisata pedesaan berangkat dari banyaknya jumlah desa di wilayah Indonesia dengan keunikan lanskap dan budayanya masing-masing. Selain itu, tingkat kesejahteraan masyarakat di pedesaan lebih rendah dibandingkan di perkotaan, juga karena angka urbanisasi yang tinggi. Oleh karena itu, upaya pembangunan desa terus dilakukan. Salah satunya dengan mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat di pedesaan.

- **Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Kunci dasar dari konsep pariwisata berbasis masyarakat adalah membuka peluang sebesar-besarnya bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan dua cara yakni (a) terlibat dalam proses pengambilan keputusan artinya masyarakat memiliki peluang untuk menyampaikan keinginannya dari pembangunan pariwisata sehingga menjadi masukan dalam proses perencanaan pariwisata; dan (b) mengambil peran dalam pembagian manfaat pariwisata yakni memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan finansial dari pariwisata. Pada intinya, masyarakat menjadi kekuatan dasar kepariwisataan yakni dengan menjadi subjek sekaligus objek dalam penyelenggaraan pariwisata (Ardika, 2018).

- **Dampak Pembangunan Pariwisata**

Dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan pariwisata umumnya terbagi menjadi 2 aspek, yaitu ekonomi serta sosial dan budaya. Kedua aspek ini masing-masing dapat memberikan dampak positif maupun negatif yang dihasilkan oleh pembangunan pariwisata. Untuk mencapai pembangunan pariwisata yang baik dan berkelanjutan perlu adanya perhatian lebih terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan dari meningkatnya kegiatan pariwisata. Dalam perancangan hingga pelaksanaan pembangunan pariwisata perlu memerhatikan upaya

antisipasi terhadap dampak negatif agar dapat memaksimalkan manfaat positif dari kegiatan pariwisata.

## **METODE PENELITIAN**

---

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam kondisi potensi dan permasalahan yang ditemukan hingga kemudian menjadi dasar perencanaan pengembangan berdasarkan penggalan data primer dan data sekunder yang dilakukan.

Data yang dibutuhkan dalam kajian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara, dan *focus group discussion (FGD)* dengan pihak terkait. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media website, laporan kegiatan terkait, kajian sebelumnya, dan lain sebagainya.

Muatan analisis dari kajian ini adalah potensi wisata yang terdapat di Desa Ngargoretno, Kalirejo, dan Paripurno di Kecamatan Salaman; Serta Kelurahan Mendut, Desa Bojong, dan Desa Ngrajek di Kecamatan Mungkid. Analisis dilakukan untuk mengetahui potensi dan permasalahan berdasarkan pada landasan teori yang telah dipaparkan, yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan *Ancillary*. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis tersebut akan disusun perencanaan pengembangan wisata di masing-masing desa dengan tetap mengusung tema kawasan yang terpadu dan menggunakan pendekatan pengelolaan yang berbasis masyarakat.

## **GAMBARAN UMUM WILAYAH**

---

- **Kawasan Borobudur**

Kawasan Borobudur merupakan bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang diatur dalam Perpres No 58 Tahun 2014 dan telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia dalam Dokumen Daftar Warisan Dunia Nomor C-592. Kawasan Borobudur memiliki cakupan luas wilayah sebesar 8.123 Ha yang terbagi menjadi 2 Sub Kawasan, yakni Sub Kawasan Pelestarian 1 (SP-1) dengan luas 1.344 Ha dan Sub Kawasan

Pelestarian 2 (SP-2) dengan luas wilayah 6.779 Ha. Cakupan wilayah SP-1 meliputi area Pusat Candi hingga radius 5 km yang kemudian disebut dengan kawasan pelestarian utama. Sedangkan wilayah SP-2 berada di luar radius 5 – 10 km meliputi sejumlah wilayah Kecamatan di Kabupaten Magelang hingga mencakup sebagian wilayah Kulon Progo, DIY. Kawasan SP-2 ini kemudian disebut sebagai kawasan penyangga yang dikendalikan pertumbuhan kawasan terbangunnya (BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah, n.d).

Secara administrasi, pusat Kawasan Borobudur terletak di Desa Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, berjarak sekitar 100 km dari Kota Semarang dan sekitar 40 km dari Provinsi DIY. Kabupaten Magelang terletak pada titik koordinat 110°22'96,8" BT dan 07°51'24"0 LS dengan luas wilayah 1.085,73 km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Magelang, 2021). Batas wilayah Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut :

- Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
- Selatan : Provinsi DIY dan Kabupaten Purworejo
- Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
- Barat : Kabupaten Wonosobo

Borobudur merupakan situs cagar budaya sekaligus destinasi wisata yang sudah mendunia. Di dalam Kawasan Candi Borobudur, terdapat sejumlah atraksi wisata yang dinikmati oleh wisatawan, diantaranya adalah Candi Borobudur itu sendiri, Museum Arkeologi, Museum Samudraraksa, atraksi naik gajah, Galeri Unik dan Seni Borobudur Indonesia (GUSBI), dan sejumlah taman yang bisa dinikmati oleh wisatawan saat berkunjung ke Kawasan Candi Borobudur.

Di samping itu, Kawasan Candi Borobudur turut didukung oleh sejumlah destinasi atau objek wisata yang terdapat di sekitarnya, yang mana hal ini turut menambah daya tarik kunjungan wisatawan di Borobudur. Daya tarik tersebut terdiri dari wisata alam dan wisata budaya. Wisata alam terdiri dari Punthuk Setumbu, Bukit Rhema, Bukit Baredo, dan Arung Jeram di Sungai Elo. Wisata budaya terdiri dari Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Ngawen, dan Perayaan Hari Suci Waisak.

- **Kunjungan Wisatawan**

Berdasarkan data Kunjungan Wisatawan Candi Borobudur pada tahun 2016 hingga 2020, menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan cenderung fluktuatif. Pada tahun 2017 hingga 2019 terjadi peningkatan jumlah kunjungan, khususnya pada wisatawan domestik. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan kunjungan wisatawan yang sangat signifikan, yakni sebesar 75% dari total wisatawan 3.989.839 menjadi hanya 997.250. Penurunan kunjungan wisatawan ini disebabkan oleh terjadinya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan penutupan pintu kunjungan perbatasan negara hingga penutupan sejumlah fasilitas umum termasuk objek wisata. Sebagian besar wisatawan yang datang ke Kabupaten Magelang melakukan kunjungan ke Kawasan Candi Borobudur.

Objek wisata yang berada di sekitar Kawasan Borobudur di antaranya ialah Candi Borobudur, Candi Pawon dan Mendut, Punthuk Setumbu, Bukit Rhema, Candi Ngawen, dan Taman Rekreasi Mendut. Jumlah kunjungan pada masing-masing objek wisata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah Kunjungan Wisatawan berdasarkan Objek Wisata di Sekitar Kawasan Borobudur Tahun 2018

Objek Wisata	Kecamatan	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Total Wisatawan
Candi Borobudur	Borobudur	3.663.054	192.231	3.855.285
Candi Pawon dan Mendut	Borobudur / Mungkid	6.194	92.351	98.545
Punthuk Setumbu	Borobudur	97.878	16.225	114.103
Bukit Rhema	Borobudur	122.305	21.484	143.789
Candi Ngawen	Muntilan	19.307	144	19.451
Taman Rekreasi Mendut	Mungkid	115.023	-	115.023

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2019

Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Candi Borobudur sebagian besar dipengaruhi oleh ketertarikan untuk menikmati pemandangan dan suasana di sekitar Kawasan Candi Borobudur (motivasi

rekreasi), minat terhadap sejarah mengenai Candi Borobudur (motivasi sejarah), dan keinginan untuk mengunjungi wisata acara budaya, festival, atau pameran yang ada di Kawasan Candi Borobudur (motivasi keunikan TWCB) (Ambarwati, 2016; Andina & Aliyah, 2020).

- **Aksesibilitas dan Akomodasi**

Lokasi Kawasan Candi Borobudur cukup strategis karena terletak di antara beberapa kota besar Jawa Tengah dan Yogyakarta. Berdasarkan jarak tempuhnya memerlukan waktu selama sekitar 60 menit perjalanan dari Kota Yogyakarta sekitar 38 km dari Stasiun Tugu, Yogyakarta; sekitar 60 km atau 90 menit perjalanan dari Bandar Udara Internasional Yogyakarta (YIA), Kulon Progo; dan sekitar 97 km atau 2 jam dari Kota Semarang (Kementerian Pariwisata, 2015). Moda transportasi yang tersedia untuk menuju ke Kawasan Candi Borobudur umumnya menggunakan transportasi udara dan darat. Meskipun begitu, terdapat pula transportasi laut yang dapat dijangkau.

Akomodasi yang tersedia di Kabupaten Magelang saat ini cukup beragam, dengan total sekitar 60 akomodasi, serta terbagi menjadi kategori Hotel Bintang 1 dan 2. Adanya kategori hotel dan akomodasi yang beragam ini dapat menjadi pilihan wisatawan dalam menentukan akomodasi di sekitar Kawasan Candi Borobudur sesuai fasilitas dan budget yang diinginkan. Sementara itu, terdapat 54 homestay dengan total 119 kamar yang terletak di desa yang tak jauh dari Kawasan Candi Borobudur. Walaupun begitu, ada sebagian wisatawan yang memilih untuk menginap di Yogyakarta. Pihak Borobudur melalui situsnya turut memberikan rekomendasi akomodasi yang tersedia kepada wisatawan, meliputi akomodasi yang beradai di wilayah Kabupaten Magelang dan Provinsi DIY (borobudurpark.com, n.d).

## **ARAHAN PENGEMBANGAN**

---

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magelang Tahun 2014 – 2034 memuat adanya empat Kawasan Strategis Pariwisata di Kabupaten Magelang, yakni KSP A, KSP B, KSP C, dan KSP D. Lokus dari kajian ini termasuk dalam KSP D yang mencakup wilayah



Kecamatan Mertoyudan, sebagian wilayah Kecamatan Muntilan, Kecamatan Salam, Kecamatan Ngluwar, Kecamatan Borobudur, sebagian wilayah Kecamatan Mungkid dan sebagian wilayah Kecamatan Salaman. KSP D memiliki tema “Borobudur dalam Bayangan Merapi”.

Daya tarik wisata di KSP D terdiri dari 35% desa wisata yang sebagian besar berada di sekitar Candi Borobudur, 27% wisata alam, 20% wisata buatan, 16% wisata budaya, dan 2% wisata kerajinan. Pengembangan destinasi di KSP D menekankan adanya pergeseran konsep pengembangan kepariwisataan dari konsep yang lebih mendasarkan pada potensi tiap wilayah administratif ke arah konsep *borderless tourism*, yakni pembangunan pariwisata yang menekan sekecil-kecilnya ketergantungan pada pembagian batas-batas wilayah administratif. Visi pembangunan KSP D dirumuskan sebagai “Terwujudnya Kawasan Borobudur (KSP D) sebagai Kawasan Wisata Budaya Berbasis Masyarakat yang Lestari dan Berkelanjutan”.

Desa wisata di sekitar Borobudur dikembangkan sebagai wisata alternatif dan fasilitas akomodasi, sebagai bagian dari pusaka saujana kawasan Borobudur yang harus tetap terjaga karakter pedesaannya. Usaha UMKM yang potensial juga perlu dikembangkan, begitu pula dengan event-event budaya tahunan.

## RENCANA PENGEMBANGAN WISATA

- **Kecamatan Salaman**

### Rekapitulasi Pengembangan Wisata Kecamatan Salaman

Desa	Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas
Desa Kalirejo	Tema: “The Old Permaculture Tradition: Sustainable Ways of Living”		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Permaculture class</i>: mempelajari konsep dan dasar permakultur</li> <li>• <i>Garden tour</i>: mempelajari keanekaragaman tanaman pangan, rempah, obat-obatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatanan pertanian permakultur</li> <li>• Pendopo dan tempat makan bersama</li> <li>• Dapur tradisional</li> <li>• Restroom, toilet, mushola</li> <li>• Reservasi online</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Shuttle</i> dari pusat Kawasan/Candi Borobudur</li> <li>• Pemberhentian <i>shuttle</i> di titik terdekat</li> <li>• Jalur pejalan kaki dan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>tradisional</li> <li><i>From Garden to Table</i>: meramban/ memanen, masak tradisional,</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li><i>signage</i> penunjuk arah menuju lokasi</li> </ul>
	<b>Tema: "Art &amp; Culture"</b>		
Desa Paripurno	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Culture</i>: Pertunjukan Seni Budaya Jathilan yang menunjukkan tarian tradisional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dusun Kalisat, berdekatan dengan kantor Desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Petunjuk arah tempat pertunjukan,</li> <li>Tempat parkir kendaraan</li> </ul>
	<b>Tema: "Rejuvenate Your Body and Soul"</b>		
Desa Ngargoretno	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Experience</i> menginap di villa tradisional</li> <li>Meramban dan meracik jamu</li> <li>Memetik, menyangrai, dan menyeduh teh</li> <li>Memanen madu dan gula semut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Villa bertema Jawa (restorasi rumah tradisional) dengan fasilitas berkualitas: <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 family type</li> <li>- 2 couple type</li> <li>- 2 personal type</li> </ul> </li> <li>Tempat <i>traditional massage and spa</i> dekat dengan alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penjemputan mobil dari lokasi tamu ke villa</li> <li><i>Shuttle</i> dari villa ke masing-masing tempat aktivitas atraksi</li> <li>Jalur sepeda atau jogging dalam desa</li> </ul>

• **Kecamatan Mungkid**

Rekapitulasi Pengembangan Wisata Kecamatan Mungkid

Desa	Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas
	<b>Tema: "Night Performance: The Jataka Tales"</b>		
Kelurahan Mendut	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertunjukan/pagelaran tari yang bercerita tentang fabel di dalam relief Candi Mendut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Panggung pertunjukan dengan kapasitas maksimal 30 orang</li> <li>Restroom, toilet, mushola</li> <li>Information centre dan online ticketing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat parkir kendaraan</li> <li><i>Shuttle</i> penjemputan dari pusat Kawasan/Candi Borobudur</li> </ul>
	<b>Tema: "Floating Market and Garden"</b>		
Desa Ngrajek	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Floating Market</i>: tempat berbelanja kuliner olahan ikan di atas sungai buatan dan rekreasi naik perahu sambil berbelanja</li> <li><i>Village Tour</i>: berkeliling desa melihat budidaya ikan di rumah-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Garden Area: tempat bersantai, makan, dan berfoto; desain lanskap dengan vegetasi dan taman air</li> <li>Restroom, toilet, mushola</li> <li>Pusat informasi dan online ticketing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Signage</i> petunjuk arah</li> <li>Tempat parkir kendaraan</li> <li><i>Shuttle</i> penjemputan dari pusat Kawasan/Candi Borobudur</li> <li><i>Shuttle</i> untuk village tour</li> </ul>

	rumah warga		
	<b>Tema: "Art Space and Gallery"</b>		
Desa Bojong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Shopping</i>: berbelanja kerajinan lokal, berbahan alami</li> <li>• <i>Workshop</i>: Melihat secara langsung proses pembuatan kerajinan oleh warga lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revitalisasi pasar desa menjadi Art Space and Gallery, tempat warga membuat, memamerkan, dan menjual kerajinan</li> <li>• Restroom, toilet, mushola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Signage</i> petunjuk arah</li> <li>• Tempat parkir kendaraan</li> <li>• <i>Shuttle</i> penjemputan dari pusat Kawasan/Candi i Borobudur</li> </ul>

## **REKOMENDASI**

Kajian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk kajian selanjutnya mengenai potensi pengembangan kawasan pendukung destinasi pariwisata Super Prioritas Borobudur Kabupaten Magelang dengan karena mengingat lokasi yang strategis dan sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi tujuan baru wisata yang ada di Kabupaten Magelang, tentu dengan menambahkan hal lain yang dirasa perlu untuk menambah nilai yang ada di kajian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adikampana. 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Denpasar: Cakra Press.
- Ambarwati, C. D. 2016. *Motivasi Wisatawan Mancanegara untuk Berkunjung ke Taman Wisata Candi Borobudur dan Pengaruhnya pada Sikap dan Minat Berkunjung Ulang*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Andina, S. A. & Aliyah, I. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Jurnal Pariwisata dan Budaya Cakra Wisata*, 22(1).
- Ardika, I G. 2018. *Kepariwisata Berkelanjutan: Rintis Jalan Lewat Komunitas*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- BPS Kabupaten Magelang. 2017. *Kabupaten Magelang dalam Angka 2017*.
- BPS Kabupaten Magelang. 2018. *Kabupaten Magelang dalam Angka 2018*.
- BPS Kabupaten Magelang. 2019. *Kabupaten Magelang dalam Angka 2019*.

BPS Kabupaten Magelang. 2020. Kabupaten Magelang dalam Angka 2020.

BPS Kabupaten Magelang. 2021. Kabupaten Magelang dalam Angka 2021.

BPS Kabupaten Magelang. 2021. Kecamatan Mungkid dalam Angka 2021.

BPS Kabupaten Magelang. 2021. Kecamatan Salaman dalam Angka 2021.

Cohen, E. 1984. The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Findings. *Annual Review of Sociology*, 10. Hal. 373-392.

Cooper, et al. 2005. *Tourism Principle and Practie*. New York: Prentice Hall.

Damanik, J. 2013. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Pustakan Belajar.

Eshlikii, S.A., & Kaboud, M. 2012. Community Perception of Tourism Impacts and Their Participation in Tourism Planning: A Case Study of Ramsar, Iran. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 36, hal. 333-341.

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2015. Borobudur: Pengembangan Destinasi Pariwisata Prioritas Indonesia.

Johnson, P.A. 2010. Realizing Rural Community-Based Tourism Development: Prospects for Social Economy Enterprises. *Journal of Rural and Community Development*, 5, 150-162.

Gamal, S. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Gunn, C. A. 1994. *Tourism Planning*. Washington: Taylor and Francis.

Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 4 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Magelang Tahun 2014-2034.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Borobudur dan Sekitarnya.

Pramono, H. 1993. Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Ekonomi, Sosial, dan Budaya. *Cakrawala Pendidikan*, 1. Hal. 83-93.

Rencana Induk Pariwisata Terpadu Borobudur – Yogyakarta – Prambanan (RIPT-BYP). 2020.

- Selviati. 2020. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Pemandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Spillane, J. J. 1987. Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Surwiyanta, A. 2003. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi. *Media Wisata*, 2(1). Hal. 33-42.
- Suwena, I K. 2010. Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global. Denpasar: Udayana University Press.
- Telfer, R. & Sharpley, D.J. 2008. *Tourism and Development in the Developing World*. New York: Routledge.
- The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). 2016. *ASEAN Community Based Tourism Standard*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Yoeti, O. A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O. A. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O. A. 2008. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yulianti, D. 2020. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Rakyat. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Metro.

